

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEMPERKOKOH TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK DI MA SWASTA
MUSLIMIN CIKONDANG KECAMATAN BOJONGPICUNG
KABUPATEN CIANJUR**

Lusyeu Agsy Lukman¹, Munawar Rois², Banan Sarkosih³

lusyeuagsylukman@gmail.com

munawarrois@unsur.ac.id

banansarkosih66@gmail.com

Universitas Suryakencana Cianjur

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk mengarahkan, mendidik dan memupuk nilai-nilai yang baik untuk membentuk individu-individu yang baik, bijaksana sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara luas. Namun saat ini masih banyak peserta didik yang belum memperkokoh tingkah lakunya di sekolah, maka untuk mengatasi peserta didik yang belum memperkokoh tingkah lakunya di sekolah perlu dilaksanakan dan diberlakukan pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam memperkokoh tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur?. Adapun tujuannya adalah ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam memperkokoh tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan karakter sangatlah penting diimplementasikan oleh peserta didik agar dapat memperkokoh tingkah lakunya di sekolah. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa ; implementasi pendidikan karakter dapat memperkokoh tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur, pengimplementasian pendidikan karakter mampu memperkokoh tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur, dan guru sebagai pendidik di sekolah dapat memberikan pemahaman dan arahan tentang pendidikan karakter dalam memperkokoh tingkah laku peserta didik di sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Tingkah Laku, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar manusia berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengalaman, santun dan berakhlak mulia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dibimbing dan disertai dengan pemahaman yang baik tentang terciptanya perubahan yang diharapkan dalam sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran, pelatihan dan pengembangan. Konsep pendidikan dalam islam dikenal dengan istilah tarbiyah yang berarti latihan. Oleh karena itu pendidikan ditujukan pada penanaman dan penanaman secara sadar nilai-nilai santun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya pendidikan karakter mengacu pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk dirinya sendiri dan orang lain (Jalil, 2012, hlm. 178).

Pembinaan karakter sudah diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini, namun masih banyak permasalahan yang menyebabkan lemahnya karakter positif dalam dunia pendidikan, dimana masih banyak anak yang tidak dapat mengontrol perbuatan buruknya, seperti kurang sopan santun terhadap guru, pakaian yang tidak sesuai dengan aturan dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah diajarkan sejak zaman Rasulullah SAW, beliau diutus dimuka bumi untuk memperbaiki akhlak manusia. Oleh karena itu, akan jadi sangat rugi jika ingin mempelajari pendidikan karakter tetapi tidak mengetahui karakter Rasulullah SAW., ajaran islam tidak hanya menekankan pada bidang keimanan, muamalah, dan ibadah saja namun juga islam mengajarkan pembinaan akhlak atau karakter. Agar pendidikan karakter tersebut bisa tercapai sebagaimana yang dikehendaki, maka diperlukan pula dukungan dari pendidikan moral, nilai agama, dan pendidikan kewarganegaraan.

Ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab masih banyaknya peserta didik yang belum menerapkan pendidikan karakter dalam memperkuat tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten

Cianjur dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, antara lain ; membolos, telat masuk ke kelas, tidak solat berjamaah, berpenampilan tidak baik, berbicara tidak sopan atau kasar, merokok, pemakaian narkoba, ikut serta dalam kejahatan orang dewasa, seks bebas dan lain sebagainya.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat untuk memegang kepemimpinan bangsa. Tetapi, banyak yang menilai bahwa karakter seperti ini sulit ditemukan di kalangan peserta didik saat ini. Keadaan seperti itu mengejutkan kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Karakter adalah akhlak bawaan yang dimiliki seseorang, yang dimulai ketika seseorang melalui pendidikan dan pembiasaan sadar untuk berperilaku sesuai dengan akhlak yang berlaku, guna melatih kepekaan terhadap lingkungan dan tempat tinggalnya (Mustoip et al., 2018, hlm. 53).

Karakter merupakan bagian penting dari kualitas seseorang, karena kualitas karakter suatu bangsa menentukan pembangunannya. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dipupuk sejak dini. Kehidupan awal merupakan masa kritis dalam perkembangan karakter. Karakter peserta didik berkembang dengan baik jika diberi ruang yang cukup untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Saat ini, pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup, karena pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang, orang tua dan guru harus lebih waspada terhadap hal-hal negatif yang dapat menimpa seorang anak. Agar masa depan anak bangsa menjadi baik, bertakwa dan berhasil di masyarakat, tidak hanya perlu memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi, tetapi juga mengembangkan karakter.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah membantu peserta didik menggunakan informasi, belajar, menginternalisasi, mewujudkan nilai-nilai, dan mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan akhlak mulia peserta didik tumbuh dan berkembang serta terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, diperlukan indikator tertentu sebagai acuan pendidikan tersebut. Berikut ini adalah 18 indikator pendidikan karakter bangsa sebagai bahan implementasi pendidikan karakter bangsa yaitu beriman, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/sosial, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Antari & Liska, 2020, hlm. 681).

Mengingat banyaknya indikator dari pendidikan karakter peneliti hanya akan menyoroti tiga indikator, diantaranya :

1. Religius

Religi berasal dari kata religius yang berarti sifat agama yang khas bagi manusia. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah yang berbasis islam yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia yang selalu dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

Ketiadaan atau hilangnya sifat religius peserta didik tentu saja menjadikan proses pendidikan menjadi tidak berfungsi, keadaan yang demikian membuat tujuan dan sasaran pendidikan sulit tercapai, berani melakukan berbagai pelanggaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Ahsanulhaq, 2019, hlm. 22).

Peserta didik perlu karakter religius ini dengan perubahan zaman dan kemerosotan moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat mengikuti syarat baik serta berperilaku sesuai dengan aturan dan peraturan agama. Saat ini, pendidikan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan kondisi akhlak atau moral generasi muda yang rusak. Selain itu, di sekolah juga tidak jarang peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, mencontek saat ujian, bolos pembelajaran, berperilaku kurang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dan kedurhakaan peserta didik kepada guru. Hal tersebut diatas berasal dari salah satunya karena hilangnya karakter religius. Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Dengan demikian, pengembangan karakter religius merupakan hasil dari upaya yang dilakukan untuk secara sungguh-sungguh melatih dan mendidik berbagai potensi spiritual umat,

khususnya peserta didik. Dalam Islam, karakter adalah tingkah laku dan akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Karakter religius ini adalah sifat, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang dibentuk dengan menginternalisasikan berbagai kebijakan berdasarkan ajaran agama.

2. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan yang dimaksud merupakan peraturan dari Allah SWT., dan peraturan dari Rasulullah SAW., dengan mematuhi aturan tersebut berarti seseorang sudah mengamalkan disiplin. Taat kepada Allah SWT., yaitu dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, seperti melaksanakan sholat wajib tepat waktu dan lain sebagainya.

Disiplin adalah sesuatu yang melibatkan pengajaran, membimbing atau mendorong orang dewasa untuk membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kata disiplin berasal dari kata latin "*disciplina*" yang berarti belajar dan mengajar. Istilah ini sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris "*Disciple*" yang artinya mengawasi orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Syafrizal, 2023, hlm. 127).

Disiplin merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang berhubungan dengan bagaimana mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan kepada peserta didik berperilaku yang baik tanpa merusak harga dirinya. Pada dasarnya disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih. Pelatihan kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri, karakter atau ketertiban dan efisiensi. Oleh karena itu, secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam jangka panjang.

Tujuan disiplin adalah memberikan petunjuk perilaku agar terbangun kontrol dalam diri sehingga anak atau peserta didik dapat berperilaku yang sesuai dengan aturan agama, norma sosial dan masyarakat. Orang tua atau guru diharapkan mampu menjelaskan manfaat atau keuntungan disiplin kepada anak sebelum dilakukan tindakan disiplin terhadap mereka. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami arti dan tujuan disiplin dalam menjalaninya.

3. Mandiri

Kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri adalah upaya sadar untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan cara berpikir seseorang agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk menunaikan setiap tugasnya. Karakter mandiri dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Melalui kegiatan sehari-hari tersebut nilai-nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan agar mereka terbiasa dan belajar mengerjakan serta menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang melakukan segala aktivitasnya sendiri, tanpa harus bergantung pada orang lain dan tanpa bantuan orang lain. Indikator kemandirian dapat dilihat dari empat sudut pandang yaitu; kemauan bersaing, kemampuan mengambil keputusan dan menghadapi masalah, kepercayaan diri dan tanggung jawab (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019, hlm. 119).

Dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggungjawab.

Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan apa yang dilakukan atau dikatakan oleh seseorang individu. Tingkah laku juga dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia yang dapat dinilai dan diukur baik itu ucapan, perbuatan maupun penampilan yang dilakukan secara terus menerus atau tidak, secara sadar atau tidak sadar.

Akhlak atau tingkah laku menempati posisi terpenting dalam islam. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW). Akhlak Nabi Muhammad SAW, yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu disebut akhlak islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran islam.

1. Ucapan

Ucapan merupakan proses komunikasi yang disampaikan oleh individu

kepada pendengar atau audiens. Ucapan dapat diartikan juga penyampaian lafadz yang keluar dari mulut yang mengandung arti atau maksud tertentu. Ucapan merupakan suatu kalimat yang dilontarkan oleh seseorang yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu informasi kepada seseorang yang dituju.

2. Perbuatan

Perbuatan juga dapat didefinisikan segala sesuatu kegiatan seseorang untuk menyelesaikan perlakuannya. Perbuatan juga merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuannya.

3. Penampilan

Penampilan juga dapat diartikan sebagai perwujudan ciri khas karakter seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain atau bisa disebut juga perwujudan fisik yang dapat dilihat oleh indra penglihatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik observasi, angket/kuesioner dan wawancara. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik MA Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur berjumlah 120 peserta didik. Adapun sampel penelitian yang berjumlah 32 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa observasi, angket atau kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui data angket yang penyebarannya dilakukan pada peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang, kemudian wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PPKn di MA Swasta Muslimin Cikondang, dan observasi langsung kelapangan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Memperkokoh Tingkah Laku Peserta Didik Di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil data angket yang diperoleh dari peserta didik di MA Swasta

Muslimin Cikondang, data hasil wawancara dan data observasi, hal ini diketahui bahwa pendidikan karakter dapat memperkuat tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang. Dalam hal ini, pendidikan karakter adalah suatu sistem yang memperkenalkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad dan kemauan serta tindakan untuk menanamkan nilai-nilai terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik disertai dengan kompetensi, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. (Antari & Liska, 2020, hlm. 680). Pendidikan karakter akan berhasil apabila disertai contoh dan pembiasaan dari semua komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat maupun pemerintah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, antara lain ; teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus, dan yang terakhir adalah penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter, diperlukan penilaian. Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam, tetapi ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan orang-orang luar sekolah, seperti orang tua siswa dan komunitas karakter. Sekolah perlu menggerakkan mereka agar terlibat secara optimal dalam mewujudkan sekolah karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sudah jelas bahwa implementasi pendidikan karakter dapat memperkuat tingkah laku peserta didik. Tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Cianjur ini sangatlah beragam, mayoritas peserta didik adalah santri meskipun hanya sekedar santri kalong atau hanya menjadi dekat rumahnya masing-masing.

Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Cianjur yaitu dengan menggunakan keteladanan guru-guru, pembiasaan melalui jadwal kegiatan pembelajaran dan kegiatan islami lainnya seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, tadarus/ mengaji bersama, kajian kitab kuning, istighosah dan

ibadah lainnya, tidak lupa dengan menerapkan peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Jika ada yang melanggar peraturan sekolah maka akan dikenakan sanksi bagi si pelanggar agar pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Memperkokoh Tingkah Laku Peserta Didik Di MA Swasta Muslimin Cikondang

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, antara lain; teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus, dan yang terakhir adalah penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter, diperlukan penilaian.

Kebiasaan mengikuti aturan dan tata tertib sudah ditanamkan pada peserta didik sejak mereka masuk ke sekolah. Aturan ini memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Larangannya juga tertulis dengan jelas, jadi ini juga harus dihindari, tidak boleh dilanggar oleh peserta didik dan harus mengikutinya. Sebab, regulasi yang diterbitkan tanpa sanksi dinilai sangat lemah. Pengakuan bentuk aturan ini sebenarnya merupakan upaya untuk melindungi kepentingan sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan mulia.

Aturan itu tidak dibuat semata-mata untuk membatasi kemerdekaan peserta didik, melainkan sebagai upaya untuk melindungi kepentingan bersama dan menciptakan kedamaian bersama agar cita-cita dan cita-cita peserta didik dapat terpenuhi sepenuhnya. Namun, masih banyak juga siswa yang berpikir di luar batas aturan normatif yang ada. Artinya mereka sudah memiliki kesadaran yang tinggi dan menghayati serta memperdalam budaya sekolah yang senantiasa mengikuti perbuatan mereka. Menurut mereka, aturan seperti itu hanya cocok untuk mereka yang hati nuraninya tidak bisa mengendalikan perilakunya.

Pada dasarnya melanggar peraturan itu memang tidak baik. Tapi menurut penulis, ketika melanggar peraturan kamu akan mendapatkan pelajaran yang besar saat melakukannya yaitu pengalaman. Tetapi bukan bermaksud untuk mengajarkan melanggar peraturan melainkan ketika melanggar peraturan atau berbuat salah segeralah bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilanggar lalu tinggalkan dan

beristighfarlah. Pelanggaran besar yang sering terjadi dilakukan di sekolah yaitu berkata kasar, berperampilan tidak baik dan rapih, berpacaran, tidak sholat berjamaah, tidak ikut sholat dhuha, mengukit tadarus, tidak mengukit kajian kitab kuning, menggunakan narkoba, melakukan perbuatan hal yang dilarang dalam agama seperti berzina, dan ikut serta dalam kejahatan orang dewasa.

Tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur ini sangatlah beragam, mayoritas peserta didik adalah santri meskipun hanya sekedar santri kalong atau hanya menjadi dekat rumahnya masing-masing.

Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur yaitu dengan menggunakan keteladanan guru-guru, pembiasaan melalui jadwal kegiatan pembelajaran dan kegiatan islami lainnya seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, tadarus/ mengaji bersama, kajian kitab kuning, istighosah dan ibadah lainnya, tidak lupa dengan menerapkan peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Jika ada yang melanggar peraturan sekolah maka akan dikenakan sanksi seperti membersihkan lingkungan sekolah, halaman sekolah dan wc sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Memperkokoh Tingkah Laku Peserta Didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memperkuat potensi seseorang untuk mengembangkan karakter pribadinya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Karakter merupakan bagian penting dari kualitas seseorang, karena kualitas karakter suatu bangsa menentukan pembangunannya. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dipupuk sejak dini. Kehidupan awal merupakan masa kritis dalam perkembangan karakter.

- b. Tingkah laku adalah segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan seseorang berupa tindakan-tindakan yang terukur, dapat diamati, dan dapat dinilai, setiap tindakan, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak. Dengan kata lain, perilaku adalah manifestasi fisik berupa sikap yang dilandasi oleh nilai-nilai tertentu.
- c. Dalam pendidikan karakter di sekolah termasuk di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.
- d. Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur yaitu dengan menggunakan keteladanan guru-guru, pembiasaan melalui jadwal kegiatan pembelajaran dan kegiatan islami lainnya seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, tadarus/ mengaji bersama, kajian kitab kuning, istighosah dan ibadah lainnya, tidak lupa dengan menerapkan peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah.
- e. Implementasi pendidikan karakter dapat memperkokoh tingkah laku peserta didik. Tingkah laku peserta didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur ini sangatlah beragam, mayoritas peserta didik adalah santri meskipun hanya sekedar santri kalong atau hanya menjadi dekat rumahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. De. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa*, 21(2), 676–687.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>

- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh Citra Tubuh Dan Perilaku Makan Terhadap Penerimaan Diri Pada Wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), 107–115.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 176.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. In Lutfiah & Setyaningrum (Eds.), *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano* (1st ed.). CV. Jakad.
- Syafrizal. (2023). Penegakan Disiplin Guru Piaud Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Tarbiyatul Aulad*, 9(01), 125–14